

PENGARUH *SELF ACTION* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA DALAM KEGIATAN PRAKTIKUM BIOLOGI UMUM JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Muh Tauhid

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36,
Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835,
E- mail: muhammadtauhidalmandary@yahoo.co.id

Safei

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon: (0411) 424835, E-mail: muh.safei62@gmail.com

Muhammad Yusuf Hidayat

Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa,
Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, E-mail:
muhammadyusufhidayat@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran self action, self efficacy, dan kreativitas mahasiswa, serta untuk mengetahui pengaruh self action dan self efficacy terhadap kreativitas Mahasiswa dalam kegiatan praktikum biologi umum jurusan pendidikan biologi fakultas tarbiyah dan keguruan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar mulai dari angkatan 2012 sampai dengan angkatan 2015 yang terdiri atas dari 11 Kelas dan berjumlah 400 Mahasiswa. Sementara sampel diambil dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling, sehingga peneliti memperoleh jumlah sampel sebanyak 74 Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan instrument angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini melalui analisis deskriptif, untuk self action diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,20 dengan kategori sedang, self efficacy diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,28 dengan kategori sedang, dan kreativitas mahasiswa diperoleh nilai rata-rata 51,93 dengan kategori sedang. Hasil analisis statistik inferensial dengan Uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}(13,778 > 3,13)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum Biologi umum jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.

Kata Kunci: Self Action, Self Efficacy, Kreativitas

Abstract

This research is aimed to find out description self action, selfefficacy, and of students' creativity also to effect of self actionand self efficacy towards the students' creativity in general biology practical lab.

The population of this research was the all students of Biology Education Department, UIN Alauddin Makassar starting from 2012 generation until 2015 generation that consist 11 classes with amount of 400 students. While the sample have taken by used of Simple Random Samplingtechnique,sothatthis research obtained74 students. The Instrument was used questioner. Data analysis technique was used descriptive statistic and inferential technique.

The results of this research through descriptive analysis obtained mean score for self action was 70,20 in the medium category, mean score of self efficacy was 45,28 in the medium category, and mean score of students' creativity was 51,93 in the medium category. Inferential statistic analysis results with F tes obtained that score Fcount>Ftable (13,778>3,13). Thus, it can be concluded that there is significant effect between self action and self efficacy towards students' creativity in general biology practical lab at Biology Education Department of UIN Alauddin Makassar.

Keywords: *Self Action, Self Efficacy, Creativity*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan sangat mendasar bagi setiap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, bahkan semua ajaran agama menuntut penganutnya untuk menuntut ilmu pengetahuan/pendidikan. Dalam ajaran Islam sendiri sangat menganjurkan kepada penganutnya untuk selalu menuntut ilmu. Bahkan, islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk menuntut ilmu. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang dikerjakan, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia begitu juga dengan perintah untuk menuntut ilmu. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S. Azzumar Ayat 9 sebagai berikut.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Terjemahnya:

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan ditengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan

berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun Internasional. Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Safei, 2012: 1).

Salah satu mata pelajaran disekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang dapat dijadikan sebagai objek kegiatan kreativitas adalah program ilmu pengetahuan alam. Misalnya Biologi, Biologi atau ilmu hayat merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari makhluk hidup dan segala aspeknya. Sebagai ilmu pengetahuan alam, biologi lahir dan berkembang dari masa ke masa melalui pengamatan-pengamatan dan percobaan atau eksperimen (TIM Kurikulum Biologi TBP UNHAS 2003, 1)

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menemukan suatu gagasan, ide, serta sesuatu hal yang baru. kreativitas juga merupakan sebagai mekanisme kontrol yang dilakukan oleh manusia terhadap berbagai tekanan yang dialaminya karena teori yang berbasis pada perkembangan kepribadian menjelaskan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kepribadian. Seperti yang telah disintesis oleh Jamaris memandang bahwa adanya tekanan yang dialami individu maka akan terjadi kemunduran atau regresi (Jamaris, 2013: 75). Tekanan-tekanan tersebut ada yang berasal dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Tekanan yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya adalah keadaan keluarga, keadaan masyarakat, dan keadaan sekolah. Sementara tekanan yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah tingkat intelegensia, kepercayaan diri, bakat serta kepribadian peserta didik (Syah, 2001: 133).

Keadaan dilapangan pada lingkungan pendidikan, terkhusus di jurusan pendidikan biologi seorang pendidik/asisten dosen kadang kurang memperhatikan faktor psikologis anak didiknya/praktikannya dan hanya memperdulikan metode atau hanya mengajar peserta didik/praktikan tersebut saja, padahal faktor tersebut sangat berperan penting. Sebagai contoh jika seorang mahasiswa yang dianggap cerdas secara intelektual tapi ternyata ia kurang mampu dalam mengemukakan ide-idenya, salah satu penyebabnya karena dirinya sedang mengalami tekanan berupa krisis kepercayaan diri. Selain contoh tersebut, masih banyak faktor internal (psikologis) anak yang berpengaruh dalam pengembangan kreativitas anak didik.

Secara pribadi peneliti memandang bahwa dalam proses pembelajaran, faktor person (kognitif) memainkan peranan penting yang sangat di tekankan belakangan ini adalah *self action* (aksi diri / kegiatan diri atau hal yang berkaitan dengan kemampuan menyatakan ide-ide diri) dan *self efficacy* (keyakinan diri/ kepercayaan diri bahwa

seseorang bisa mengatasi situasi dan menghasilkan hasil positif), sebab Self adalah arsetip yang memotivasi perjuangan orang menuju keutuhan. Self menjadi pusat kepribadian, dikelilingi oleh semua system lainnya. Self mengarahkan proses individuasi, melalui self aspek kreativitas dalam ketidaksadaran diubah menjadi disadari dan disalurkan ke aktivitas produktif (Alwisol, 2009: 44).

Self action adalah aksi diri / kegiatan diri atau hal yang berkaitan dengan kemampuan menyatakan ide-ide diri. Anak kreatif mampu memberikan banyak gagasan dengan menggabungkan beberapa ide atas jawaban yang dikemukakan, sehingga mampu untuk mengembangkan, memperkaya jawabannya secara rinci dan detail hingga hal-hal kecil. Beberapa contoh aksi anak dalam mengembangkan kreativitasnya seperti suka melakukan eksperimen, suka menerima rangsangan baru, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, berminat melakukan banyak hal, berfikir lancar dan lain sebagainya (Niahidayati, 2016).

Self efficacy adalah keyakinan bahwa “aku bisa”. Ketidak berdayaan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”.Kepercayaan diri anak yang dihancurkan akan menjadikan mereka selalu merasa takut untuk berbuat. Sedangkan peningkatan percaya diri pada anak akan menimbulkan dorongan dan keberanian (Amiruddin, 2006: 17).

Mengingat bahwa faktor psikologis anak yaitu self action dan self efficacy yang dianggap sangat penting tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Self action dan Self Efficacy Terhadap Kreativitas Mahasiswa dalam Kegiatan Praktikum Biologi Umum Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang dianggap perlu untuk dikaji lebih lanjut, sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran self action mahasiswa dalam kegiatan praktikum biologi umum? (2) Bagaimana gambaran self efficacy mahasiswa dalam kegiatan praktikum biologi umum? (3) Bagaimana gambaran kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum biologi umum? (4) Apakah ada pengaruh self action terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum? (5) Apakah ada pengaruh self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum? (6) apakah ada pengaruh self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum biologi umum?

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengetahui gambaran self action mahasiswa dalam kegiatan praktikum biologi umum, (2) Mengetahui gambaran self efficacy mahasiswa dalam kegiatan praktikum biologi umum, (3) Mengetahui gambaran kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum biologi umum, (4) Mengetahui pengaruh self action terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum, (5) Mengetahui pengaruh self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum, (6) Mengetahui pengaruh self action dan self efficacy kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum biologi umum.

Landasan Teoritis

Istilah *self* dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan orang terhadap dirinya sendiri (objek, yaitu apa yang dipikirkan orang tentang dirinya), dan suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku (proses, yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari proses-proses aktif seperti berfikir, mengingat dan mengamati) (Suryabrata, 1986: 290).

Dalam Kamus Lengkap bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris oleh Bambang Mahiyanto dan Mahmud Munir bahwa *Self* adalah sendiri, egonya (Mahiyanto, 2003: 239). *Self* adalah arsetip yang memotivasi perjuangan orang menuju keutuhan. *Self* menjadi pusat kepribadian, dikelilingi oleh semua system lainnya. *Self* mengarahkan proses individuasi, melalui *self* aspek kreativitas dalam ketidak sadaran diubah menjadi disadari dan disalurkan ke aktivitas produktif (Alwisol, 2009: 44).

Torrance mengatakan dalam buku perkembangan anak tentang salah satu sikap anak dalam mengeluarkan ide bahwa terlepas dari kenyataan bahwa anak-anak ini mempunyai banyak gagasan yang hebat, mereka dengan cepat dikatakan mempunyai gagasan yang aneh, tidak masuk akal atau nakal. Sulit menentukan apa perkembangan kepribadian maupun bakat kreatif mereka di masa mendatang (Hurlock, 1987: 28). *Self action* adalah aksi diri / kegiatan diri atau hal yang berkaitan dengan kemampuan menyatakan ide-ide diri. Anak kreatif mampu memberikan banyak gagasan dengan menggabungkan beberapa ide atas jawaban yang dikemukakan, sehingga ia mampu untuk mengembangkan, memperkaya jawabannya secara rinci dan detail hingga hal-hal kecil. Beberapa contoh aksi anak dalam mengembangkan kreativitasnya (Niahidayati, 2016) adalah: (1) Berpikir lancar, (2) Fleksibel dalam berpikir, (3) Orisinil (asli) dalam berpikir, (4) Elaborasi, (5) Imajinatif, Senang menjajaki lingkungannya, (6) Banyak mengajukan pertanyaan, (7) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, (8) Suka melakukan eksperimen, (9) Suka menerima rangsangan baru, (10) Berminat melakukan banyak hal, (11) Tidak mudah merasa bosan,

Bandura dalam buku Psikologi sosial mengatakan bahwa *self efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetisinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan (Baron, 2003: 191). Bandura menyakini bahwa “*self efficacy*” merupakan elemen kepribadian yang krusial. *Self efficacy* ini merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan (Nurihsan, 2008: 135).

Untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas seorang mahasiswa maka dibutuhkan *self efficacy* (keyakinan diri). *Self efficacy* (keyakinan pada diri sendiri) menurut Bandura, keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai dan memproduksi hasil positif. Bandura percaya bahwa *self efficacy* adalah faktor penting yang memengaruhi prestasi murid. *Self efficacy* punya kesamaan dengan motivasi untuk menguasai dan motivasi instrinsik. *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa “aku bisa”. Ketidakberdayaan

adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa” (Santrock, 2011: 523).

Menurut Bandura terdapat tiga aspek dari self efficacy pada diri manusia, yaitu:

a. Tingkatan (Level)

Adanya perbedaan self efficacy yang dihayati oleh masing – masing individu mungkin dikarenakan perbedaan tuntutan yang dihadapi. Tuntutan tugas mempresentasikan bermacam – macam tingkat kesulitan atau kesukaran untuk mencapai performansi optimal. Jika halangan untuk mencapai tuntutan itu sedikit, maka aktivitas lebih mudah untuk dilakukan, sehingga kemudian individu akan memiliki Self efficacy yang tinggi.

b. Keadaan umum (Generality)

Individu mungkin akan menilai diri merasa yakin melalui bermacam – macam aktivitas atau hanya dalam fungsi tertentu. Keadaan umum bervariasi dalam jumlah dari dimensi yang berbeda – beda, diantaranya tingkat kesamaan aktivitas, perasaan dimana kemampuan ditunjukkan (tingkah laku, kognitif, afektif), ciri kualitas situasi, dan karakteristik individu menuju kepada siapa perilaku itu ditujukan. Pengukuran berhubungan dengan daerah aktivitas dan konteks situasi yang menampakkan pola dan tingkat generality yang paling mendasar berkisar tentang apa yang individu susun pada kehidupan mereka.

c. Kekuatan (Strength)

Pengalaman memiliki pengaruh terhadap self efficacy yang diyakini seseorang. Pengalaman yang tidak baik akan melemahkan keyakinannya pula. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka akan teguh dalam berusaha untuk mengenyampingkan kesulitan yang dihadapi (Baron, 2003: 215).

Self efficacy yang dipersepsikan tidak hanya sekedar perkiraan tentang tindakan apa yang akan dilakukan pada masa mendatang. Keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri juga berfungsi sebagai suatu determinan bagaimana individu tersebut berperilaku, berpola pikir, dan bereaksi emosional terhadap situasi-situasi yang sedang dialami. Keyakinan diri juga memberikan kontribusi terhadap kualitas dari fungsi psikososial seseorang (Suryabrata, 2011: 100). Bandura dalam Suryabrata menjelaskan bahwa fungsi dari penilaian self efficacy antara lain sebagai berikut:

a. Perilaku memilih.

Dalam kehidupan sehari-hari, individu seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan, meliputi pemilihan tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian efficacy individu. Seseorang cenderung untuk menghindari dari tugas dan situasi yang diyakini melampaui kemampuan diri mereka, dan sebaliknya mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang dinilai mampu untuk mereka lakukan. Self efficacy yang tinggi akan dapat memacu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang. Sebaliknya, self efficacy yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan

sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki penilaian *self efficacy*-nya secara berlebihan cenderung akan menjalankan kegiatan yang jelas di atas jangkauan dengan kegagalan kemampuannya. Akibatnya dia akan mengalami kesulitan-kesulitan yang berakhir yang sebenarnya tidak perlu terjadi, dan hal ini bisa mengurangi kredibilitasnya. Usaha yang dilakukan dan daya tahan

Penilaian terhadap *efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka akan semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan menyerah sama sekali.

b. Pola berpikir dan reaksi emosi.

Penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terantisipasi dengan lingkungan. Individu yang menilai dirinya memiliki *self efficacy* rendah, merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi.

c. Perwujudan dari keterampilan yang dimiliki.

Banyak penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikososial seseorang. Seseorang yang memandang dirinya sebagai orang yang *self efficacy*-nya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan. Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah biasanya akan menghindari tugas yang sulit, sedikit usaha yang dilakukan dan mudah menyerah menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah, dan mudah mengalami stress dalam situasi yang menekan (Suryabrata, 2011: 100-101).

Menurut Bandura (dalam Santrock, 2011: 527) faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* dapat diperoleh dari empat prinsip sumber informasi yaitu: (1) Pencapaian kinerja (*Performance attainment*); (2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*); (3) Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*); (4) d. Keadaan dan reaksi fisiologis (*Physiological state*)

Pendapat Fredman yang dikutip oleh Sri Suwarsi dkk mengemukakan bahwa “kreativitas sebagai kemampuan memahami dunia, menginterpretasi pengalaman dan

memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli”. Sedangkan pendapat Woolfolk yang dikutip oleh Sri Suwarsi dkk memberi batasan “kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atas pemecahan suatu atau pemecahan masalah” (Rahayu, 2010: 53). Pendapat lain dikemukakan oleh Saidel yang dikutip oleh Julius Candra mengatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara yang ganjil namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun (Candra, 1996: 15).

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010: 15-16) terdapat 24 ciri kepribadian kreatif yang ditemukan dalam berbagai studi. Ciri tersebut sebagai berikut: Terbuka terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berfikir dan merespon, bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, menghargai fantasi, tertarik pada kegiatan kreatif, mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, berani mengambil resiko yang diperhitungkan, percaya diri dan mandiri, memiliki tanggung jawab dan komitmen pada tugas, tekun dan tidak mudah bosan. Selain itu tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah, kaya akan inisiatif, peka terhadap situasi lingkungan, lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada masa lalu, memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik, tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka teki, memiliki gagasan yang orisinal, mempunyai minat yang luas, menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri, kritis terhadap pendapat orang lain, senang mengajukan pertanyaan yang baik, dan memiliki kesadaran etika-moral dan estetika yang tinggi

Kreativitas muncul dalam proses empat tahap (Ayan, 2003: 54-57) sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan otak mengumpulkan informasi dan data yang berfungsi sebagai dasar atau riset untuk karya kreatif yang sedang terjadi. Semakin luas dan beragam pengalaman yang dimiliki, semakin besar peluang untuk bertemu dengan tantangan kreatif. Namun dalam model wallas, yang dimaksud dengan tahap persiapan adalah suatu tahap berorientasi, tugas ketika seseorang melakukan riset khusus dengan membaca, mewawancarai orang, bertualang, atau kegiatan lain yang berfungsi mengumpulkan fakta, ide dan opini.

b. Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi dikenal luas sebagai tahap istirahat, masa menyimpan informasi yang sudah dikumpulkan, lalu berhenti dan tidak lagi memusatkan diri atau merenungkannya. Meskipun tampak seperti pemborosan waktu, atau bahkan menghindari dari bagian tersulit proses kreatif, tapi ini amat penting. Selama masa yang tidak tampak produktif ini, pikiran bawah sadar mengambil alih informasi,

menyemainya dengan cara yang terkandung dalam kata inkubasi.

c. Tahap Pencerahan

Tahap pencerahan dikenal luas sebagai pengalaman eureka atau “Aha!”, yaitu saat inspirasi ketika sebuah gagasan baru muncul dalam pikiran, seakan-akan dari ketiadaan, untuk menjawab tantangan kreatif yang sedang dihadapi. Gelombang energi yang ditimbulkan pada tahap ini biasanya terjadi begitu dahsyatnya sampai anda seolah dipukul dengan palu, dan langsung mengenali bahwa kilatan gagasan inilah yang selama ini anda cari

d. Tahap Pelaksanaan/pembuktian

Pada tahap inilah titik tolak seseorang memberi bentuk pada ide atau gagasan baru, untuk meyakinkan bahwa gagasan tersebut bias diterapkan. Pada tahap ini, seorang penulis duduk untuk menulis, menghimpun dana untuk merencanakan suatu kegiatan, dan para pelaku bisnis untuk menguji proyek atau gagasan bisnis baru

Menurut Craft (2004: 226) bahwa terdapat beberapa hambatan kreativitas dari dalam diri sendiri (interval), tantangan tersebut sebagai berikut: a. Mengasumsikan harapan-harapan kepada orang lain; b. Salah menyadari semua informasi yang tersedia; c. Kurang usaha atau malas d. Tata piker; e. Kekakuan atau ketidak fleksibelan; f. Takut salah atau takut mengambil resiko; g. Merasa nyaman atau khawatir karena tampak berbeda; h. Takut menjadi bahan tertawaan; i. Bergantung pada kekuasaan atau mengikuti pola-pola perilaku yang diatur oleh orang lain; j. Rutinitas; k. Kenyamanan; l. Keakraban; m. Sebuah kebutuhan atas sesuatu yang ditentukan oleh waktu; dan n. Takhayul dan menerima nasib, keturunan atau tempat/lingkungan kehidupan seseorang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor- faktor yang dapat mendahului atau menentukan sebab-sebab yang terjadi karena peristiwa penelitian (Darmadi, 2011: 17). Penelitian ini bersifat eksplanatif. Eksplanatif bermaksud menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1987: 3). Penelitian ini berusaha menggambarkan pengaruh *self action* terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum, dan pengaruh *self efficacy* terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum, serta pengaruh *self action* dan *self efficacy* terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum. Penelitian ini dilaksanakan dilaboratorium pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dimana yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar mulai dari angkatan 2012 sampai dengan angkatan 2015 yang terdiri atas 11 Kelas dan berjumlah 400 Mahasiswa. Selanjutnya pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random*

Sampling sehingga didapatkanlah sampel sebanyak 74 orang yaitu 18% dari total populasi berdasarkan teori (Sugiyono, 2010: 82).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Self action yang diberi simbol X1, dan Self Efficacy yang diberi symbol X2. Selanjutnya satu variabel terikat yaitu Kreativitas yang diberi simbol Y. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel

1. Self Action

Tabel 1 : Deskriptif Frekuensi Self Action

Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	X-X	(X-X)2	f(X-X)2
56 - 60	4	58	232	-12.09	146.1681	584.6724
61 - 65	15	63	945	-7.09	50.2681	754.0215
66 - 70	21	68	1428	-2.09	4.3681	91.7301
71 - 75	18	73	1314	2.91	8.4681	152.4258
76 - 80	13	78	1014	7.91	62.5681	813.3853
81 - 85	2	83	166	12.91	166.6681	333.3362
86 - 90	1	88	88	17.91	320.7681	320.7681
	74		5187			3050.3394

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat self action dilakukan pengkategorisasian berdasarkan teori Saifuddin Azwar (2014, 149):

Tabel 2 : Kategori Self Action

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 63,63$	13	Rendah	17,56
2	$63,63 \leq x < 76,55$	49	Sedang	66,21
3	$76,55 \leq x$	12	Tinggi	16,21
Jumlah		74		100

2. Self Efficacy

Tabel 3 : Deskriptif Frekuensi Self	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	X-X	(X-X)2	f(X-X)2
32 - 36	6	34	204	-11.35	128.8225	772.935
37 - 41	12	39	468	-6.35	40.3225	483.87

42 - 46	28	44	1232	-1.35	1.8225	51.03
47 - 51	18	49	882	3.65	13.3225	239.805
52 - 56	5	54	270	8.65	74.8225	374.1125
57 - 61	4	59	236	13.65	186.3225	745.29
62 - 66	1	64	64	18.65	347.8225	347.8225
	74		3356			3014.865

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat self efficacy dilakukan pengkategorisasian berdasarkan teori Saifuddin Azwar (2014,149):

Tabel 4 : Kategori Self Efficacy

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 38,93$	12	Rendah	16,21
2	$38,93 \leq x < 51,77$	52	Sedang	70,27
3	$51,77 \leq x$	10	Tinggi	13,51
Jumlah		74		100

3. Kreativitas

Tabel 5 :Deskriptif Frekuensi Kreativitas

Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	X-X	(X-X) ²	f(X-X) ²
41 - 44	2	42.5	85	-9.63	92.7369	185.4738
45 - 48	20	46.5	930	-5.63	31.6969	633.938
49 - 52	22	50.5	1111	-1.63	2.6569	58.4518
53 - 56	17	54.5	926.5	2.37	5.6169	95.4873
57 - 60	5	58.5	292.5	6.37	40.5769	202.8845
61 - 64	6	62.5	375	10.37	107.5369	645.2214
65 - 68	1	67.5	67.5	15.37	236.2369	236.2369
69 - 72	1	70.5	70.5	18.37	337.4569	337.4569
	74		3858			2395.1506

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat self efficacy dilakukan pengkategorisasian berdasarkan teori Saifuddin Azwar (2014,149):

Tabel 6 : Kategori Kreativitas

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 46,41$	10	Rendah	13,51
2	$46,41 \leq x < 57,85$	53	Sedang	71,62
3	$57,85 \leq x$	11	Tinggi	14,86
Jumlah		74		100

Data berikut ini adalah hasil analisis statistik infrensial dari ketiga variabel:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program SPSS 16 melalui uji Kolmogorov Smirnov. Ketentuannya Jika nilai Sig. di atas 0,05 berarti data tersebut normal.

Tabel 7 : Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Self Efficacy	0,950	0,328	Normal
Kreativitas	1,070	0,202	Normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Kaidah yang digunakan jika $Sig. < (0,05)$, dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hubungan kedua variabel linear.

Tabel 8 : Hasil Uji Linearitas

Korelasi	F	Sig	Deviasi	Keterangan
X1Y	2,569	0,000	0,003	Linear
X2Y	1,846	0,000	0,035	Linear

3. Analisis Korelasi dan Regresi

Analisis korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum Biologi umum UIN Alauddin Makassar. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan

pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

Data dari hasil analisis korelasi dan regresi terdapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 : Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

R	R ²	F	Sig	Kesimpulan
0,529	0,280	13,778	0,000	Berkorelasi positif signifikan

4. Uji Hipotesis

Pengujian Simultan merupakan pengujian secara bersama-sama koefisien variabel self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum Biologi umum jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar, Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$.

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum Biologi umum jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar, Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$.

Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($13,778 > 3,13$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum Biologi umum jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.

Pembahasan

1. Gambaran Self Action, Self Efficacy, dan Kreativitas Mahasiswa dalam Kegiatan Praktikum Biologi Umum

Gambaran self action mahasiswa pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar diketahui bahwa 13 orang (17,56%) berada dalam kategori rendah, 49 orang (64,86%) berada dalam kategori sedang, dan 12 orang (66,21%) berada dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,20 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori self action maka nilai tersebut berada pada interval 65-77 yaitu dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar memiliki tingkat Self Action yang sedang.

Sedangkan gambaran self efficacy mahasiswa pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar diketahui 12 orang (16,21%) berada dalam kategori rendah, 52 orang (70,27%) berada dalam kategori sedang, dan 10 orang (13,51%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 45,28. Apabila dimasukkan dalam ketiga kategori self efficacy maka nilai tersebut berada pada interval 40-51 yaitu dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Mahasiswa jurusan pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar memiliki tingkat self efficacy yang sedang. Tidak rendah dan tidak tinggi.

Sementara itu, gambaran kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum Biologi umum mahasiswa pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 74 mahasiswa sebagai sampel dapat diketahui bahwa 10 orang (13,51%) berada dalam kategori rendah, 53 orang (71,62%) berada dalam kategori sedang, dan 11 orang (14,86%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar

51,93 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori sedang, Apabila dimasukkan dalam ketiga kategori kreativitas maka nilai tersebut berada pada interval 47-57 yaitu dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa jurusan pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar memiliki tingkat kreativitas yang sedang.

2. Pengaruh Self Action terhadap Kreativitas Mahasiswa dalam Kegiatan Praktikum Biologi Umum

Dari uji linearitas yang dilakukan antara self action dan kreativitas (X1Y) diperoleh deviasi linearnya $0,003 < (0,05)$ dan nilai sig. $0,000 < (0,05)$ serta Fhitung $< F$ tabel ($2,569 < 3,13$) yang berarti data tersebut linier. Artinya hubungan tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus, maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian yang diperoleh didukung penjelasan Torrance dalam buku perkembangan anak tentang salah satu self action (sikap/kegiatan diri atau hal-hal yang berkaitan dengan menyatakan ide-ide diri) anak dalam mengeluarkan ide terlepas dari kenyataan bahwa anak-anak ini mempunyai banyak gagasan yang hebat, mereka tidak boleh dengan cepat dikatakan mempunyai gagasan yang aneh, tidak masuk akal atau nakal dan sulit menentukan apa perkembangan kepribadian maupun bakat kreatif mereka dimasa mendatang. sebab faktor person (kognitif) dan hal-hal yang berkaitan dengan sikap menyatakan ide-ide diri anak adalah hal yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak termasuk perkembangan kreativitasnya.

3. Pengaruh Self Efficacy terhadap Kreativitas Mahasiswa dalam Kegiatan Praktikum Biologi Umum

Dari uji linearitas yang dilakukan antara self effycacy dengan kreativitas (X2Y) diperoleh deviasi linearnya $0,035 < (0,05)$ dan nilai sig. $0,000 < (0,05)$ serta Fhitung $< F$ tabel ($1,846 < 3,13$) yang berarti data tersebut linier. Artinya hubungan tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus, maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat begitu juga sebaliknya.

Bandura menyakini bahwa “self efficacy” merupakan elemen kepribadian yang krusial. Self efficacy ini merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan. Untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas maka

seorang mahasiswa membutuhkan pengembangan suatu kepercayaan akan kemampuannya melakukan sesuatu, sehingga mereka akan merasa berharga.

4. Pengaruh Self Action dan Self Efficacy terhadap Kreativitas Mahasiswa dalam Kegiatan Praktikum Biologi Umum

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum Biologi umum jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan (F_{hitung}) lebih besar daripada nilai F yang diperoleh dari tabel distribusi F (F_{tabel}) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum Biologi umum jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar. Namun dalam taraf yang rendah yaitu sebesar 28,0% dan sisanya 72,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, minat, gaya belajar dan lain sebagainya, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jordan E. Ayan yang mengatakan bahwa rasa ingin tahu adalah kebutuhan utama jiwa kreatif. Rasa ingin tahulah yang mendorong seseorang menyelidiki bidang baru atau mencari cara mengerjakan sesuatu dengan lebih baik rasa ingin tahu mengendalikan dorongan mencipta, bereksperimen, dan membangun (Ayan, 2003: 42). Lebih lanjut lagi Jordan E

Ayan menjelaskan jiwa kreatif juga menuntut keberanian mengambil resiko, bahkan tanpa adanya keberanian menanggung resiko kebanyakan prestasi kreatif tidak akan pernah terwujud (Ayan, 2003: 46). Kemudian teori yang dikemukakan oleh Jamaris mengatakan bahwa kreativitas sebagai mekanisme kontrol yang dilakukan manusia terhadap berbagai tekanan yang dialaminya. Adanya tekanan yang dialami individu maka akan terjadi kemunduran atau regresi (Jamaris, 2013: 74-75).

Aksi diri (self action) siswa seperti yang dikemukakan oleh Jordan diatas, berani mengambil resiko (tidak membatasi aksi diri peserta didik untuk mengespresikan ide-ide dirinya) juga sikap dengan rasa ingin tahu yang tinggi sangatlah diperlukan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dan mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik, jika ini kita tanamkan pada diri setiap peserta didik maka kedepannya akan jarang kita dapati peserta didik yang kurang mampu dalam mengemukakan ide-ide dirinya. Kemudian perkembangan kreativitas peserta didik akan terhambat bahkan akan mengalami kemunduran atau regresi seperti teori yang dikemukakan oleh Jamaris diatas jika peserta didik tersebut mengalami tekanan. Sebagai contoh jika seorang peserta didik cerdas secara intelektual tapi ia kurang mampu dalam mengemukakan ide-ide dirinya, salah satu penyebabnya, karena dirinya sedang mengalami tekanan berupa krisis kepercayaan diri. Ada banyak hal yang bisa menyebabkan berkurangnya kepercayaan diri seorang peserta didik, seperti sikap orang tua/pendidik yang suka membentak dan

menghancurkan kepercayaan diri peserta didik dengan mengatakan bahwa mereka terlalu kecil untuk melakukan sesuatu, kurang terampil, bahkan tanpa pikir panjang kita katakan bahwa ide-ide mereka aneh dan ngawur.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan angket atau kusioner dalam mengumpulkan data tidak ada instrumen observasi yang menjadi faktor pendukung untuk mengukur besarnya kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Self action mahasiswa pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan bahwa 13 orang (17,56%) berada dalam kategori rendah, 49 orang (64,86%) berada dalam kategori sedang, dan 12 orang (66,21%) berada dalam ketegori tinggi.
2. Self efficacy mahasiswa pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan bahwa 12 orang (16,21%) berada dalam kategori rendah, 52 orang (70,27%) berada dalam kategori sedang, dan 10 orang (13,51%) berada dalam ketegori tinggi.
3. Kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum Biologi umum mahasiswa pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan bahwa 10 orang (13,51%) berada dalam kategori rendah, 53 orang (71,62%) berada dalam kategori sedang, dan 11 orang (14,86%) berada dalam ketegori tinggi.
4. Self action mahasiswa mempengaruhi kretivitas mahasisiwa dalam kegiatan praktikum biologi umum jurusan Pendidikan biologi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh yaitu: antara self action dan kreativitas (X1Y) deviasi linearnya $0,003 < (0,05)$ dan nilai sig. $0,000 < (0,05)$ serta Fhitung $< Ftabel (2,569 < 3,13)$ yang berarti data tersebut linier. Artinya hubungan tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus, maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat begitu juga sebaliknya.
5. Self efficacy mempengaruhi kretivitas mahasisiwa dalam kegiatan praktikum Biologi umum Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh yaitu : antara self effycacy dengan kreativitas (X2Y) deviasi linearnya $0,035 < (0,05)$ dan nilai sig. $0,000 < (0,05)$ serta Fhitung $< Ftabel (1,846 < 3,13)$ yang berarti data tersebut linier. Artinya hubungan tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus, maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat begitu juga sebaliknya.
6. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial self action dan self efficacy

berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum biologi umum jurusan pendidikan biologi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar. bahwa presentase sumbangan self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa dalam kegiatan praktikum Biologi umum jurusan pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar. Sumbangan variabel self action dan self efficacy terhadap kreativitas mahasiswa sebesar 28,0% sedangkan sisanya sebesar 72,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Seperti minat, motivasi, gaya belajar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM press.
- Amiruddin, Abul Hak, dan Abadi. (2006). *Pendekatan psikologi anak*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Ayan, Jordan E. (2003). *AHA! 10 Ways to Free Your Creative Spirit and Find Your Great Ideas*, terj. Ibnu setiawan, *Bengkel Kreativitas: 10 Cara Menemukan Ide-Ide Pamungkas Melalui Pergaulan, Lingkungan, Perjalanan, Permainan, Bacaan, Seni, Teknologi, Berfikir, Alam Bawah Sadar, Jiwa Kreatif*. Bandung: Mirzan Media Utama.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. VI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Baron, Robert A & Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2003.
- Candra, Julius. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Craft, Anna. (2004). *Creativity Across the Primary Curriculum*, terj. M. chairul Annam, *Me- Refresh Imajinasi & Kreativitas Anak-Anak*. Jakarta: Cerdas Cempaka.
- Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Hurlock, Elisabeth (1987). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martin. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Niahidayati. (2016). "Ciri-Ciri Anak Kreatif", *Online*, (Diakses di <http://niahidayati.net/ciri-ciri-anak-kreatif.html>, pada 10 Januari 2016).
- Mahiyanto, Bambang & Mahmud Munir. (2003). *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia- Inggris*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Rahayu, Sri dkk. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Advance Organizer*

Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Semarang: Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia.

Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Cet. 1. Jakarta: Kencana.

Safei, Muh. (2012). *Telaah Kurikulum Pengajaran Biologi*. Makassar: UIN Press.

Santrock, John W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1987). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (1986). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

TIM Kurikulum Biologi TBP UNHAS. (2003). *Biologi dasar diklat kuliah*. Makassar: UNHAS Press.